

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH BENGKULU

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
KIAN, Agustus 2026**

PEPI NOPITASARI .S.Kep

Ns. FERASINTA.S.Kep.,M.Kep

**ANALISIS PENERAPAN LATIHAN BATUK EFEKTIF TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS PADA ANAK PNEUMONIA DI PUSKESMAS
NUSA INDAH KOTA BENGKULU**

xiv + 56 halaman + 9 tabel + 13 lampiran

ABSTRAK

Pneumonia merupakan penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan peningkatan produksi sekret sehingga menimbulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengeluarkan sekret adalah latihan batuk efektif.

Karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk menganalisis penerapan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak pneumonia di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek studi kasus terdiri dari tiga anak dengan diagnosis medis pneumonia dan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Penerapan latihan batuk efektif dilakukan selama tiga hari, disertai pemberian minum air hangat, pemantauan pola napas dan sputum, serta terapi kolaboratif sesuai kondisi pasien.

Hasil menunjukkan adanya perbaikan kondisi pada ketiga pasien. Pada hari pertama pasien masih mengalami batuk, tampak lemas, dan masalah belum teratasi. Pada hari kedua batuk mulai berkurang dan kondisi pasien membaik. Pada hari ketiga pasien tampak lebih sehat dan aktif, batuk dan flu berkurang atau tidak lagi dirasakan, serta frekuensi napas berada pada rentang 21–24 kali/menit. Evaluasi menunjukkan masalah bersihan jalan napas teratasi dan intervensi dihentikan.

Kesimpulannya, penerapan latihan batuk efektif dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia.

Kata kunci: Pneumonia; latihan batuk efektif; bersihan jalan napas; anak.

Daftar Bacaan: 23 (2018–2026).

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING PROFESSIONAL STUDY PROGRAM
KIAN, Agustus 2026

PEPI NOPITASARI .S.KEP
NS. FERASINTA.S.KEP.,M.KEP

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF EFFECTIVE COUGHING
EXERCISES ON AIRWAY CLEARANCE IN CHILDREN WITH
PNEUMONIA AT NUSA INDAH PUBLIC HEALTH CENTER,
BENGKULU CITY**

xiv + 56 pages + 9 tables + 13 appendices

ABSTRACT

Pneumonia is an infectious disease of the respiratory tract that can cause increased secretion production, resulting in ineffective airway clearance in children. One nursing intervention that can be used to help remove respiratory secretions is effective coughing exercise. This final scientific nursing paper aimed to analyze the implementation of effective coughing exercises on airway clearance in children with pneumonia at Nusa Indah Public Health Center, Bengkulu City.

The method used was a case study approach through the nursing care process, including assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The subjects consisted of three children diagnosed with pneumonia and ineffective airway clearance. Effective coughing exercises were implemented for three days, accompanied by warm water intake, monitoring of respiratory patterns and sputum, and collaborative therapy according to the patients' conditions. The results showed improvement in the conditions of all three patients. On the first day, the patients still experienced coughing, appeared weak, and the problem had not been resolved. On the second day, coughing began to decrease and the patients' conditions improved. On the third day, the patients appeared healthier and more active, with coughing and flu symptoms reduced or no longer present. Respiratory rates ranged from 21–24 breaths per minute. The evaluation showed that the problem of ineffective airway clearance was resolved and the intervention was discontinued. In conclusion, the implementation of effective coughing exercises can help improve airway clearance in children with pneumonia.

Keywords: Pneumonia; effective coughing exercise; airway clearance; children..
Reading List: 23 (2018-2026).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah individu di bawah 18 tahun yang tengah menjalani masa transisi tumbuh kembang dari bayi menuju remaja. Di sepanjang periode ini, mereka memperlihatkan ciri khas yang beragam, mulai dari perkembangan fisik, cara berpikir (kognitif), cara memandang diri sendiri, pola asuh yang diterima, hingga cara berinteraksi dengan lingkungan sosial. Proses pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan berpikir pada setiap anak bersifat personal serta unik, sehingga kecepatannya tidak selalu sama satu sama lain.. Sementara itu, pemahaman terhadap konsep diri sebenarnya telah mulai muncul sejak bayi, lalu terus berkembang dan menyempurnakan diri seiring bertambahnya usia. (Arnis, 2020).

Pneumonia menyumbang 14% dari total kematian balita di dunia, dengan jumlah korban mencapai 740.180 jiwa menurut data *World Health Organization* (WHO). Sementara itu di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan tren peningkatan prevalensi pneumonia seiring bertambahnya usia. Kasus tertinggi ditemukan pada populasi lansia, dengan persentase 2,5% pada kelompok usia 55-64 tahun, meningkat menjadi 3,0% pada usia 65-74 tahun, dan sedikit bergeser ke angka 2,9% untuk kelompok usia 75 tahun ke atas. (Hatim, 2022).

Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit infeksi yang dipicu oleh multiplikasi mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit di

dalam tubuh. Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada kelompok ini adalah pneumonia (Ferasinta et al., 2021). Penyakit ini bermanifestasi sebagai infeksi saluran pernapasan bawah, yang terjadi ketika patogen dari saluran pernapasan atas bermigrasi dan mengontaminasi area bawah yang dalam kondisi normal bersifat steril [Yates, 2019]. Pada anak usia sekolah, insidensi pneumonia akibat infeksi virus tercatat cukup tinggi [Astikawati, 2018]. Secara patofisiologi, infeksi umumnya berawal di alveoli lalu menyebar ke jaringan interstitium, sehingga memicu konsolidasi jaringan paru dan mengganggu proses pertukaran gas. Jika infeksi meluas hingga ke pleura, dapat timbul pleuritis yang memicu nyeri saat menarik napas. Respon peradangan eksudatif pada pleura ini dikenal sebagai efusi parapneumonik, yang apabila berkembang menjadi infeksi bakteri di rongga pleura disebut empyema. (Adelia, 2023).

Gejala klinis dari pneumonia mencakup peningkatan suhu tubuh (demam), akselerasi frekuensi pernapasan (takipnea) dan denyut nadi (takikardia), serta sesak napas yang disertai dengan tarikan dinding dada bagian bawah ke arah dalam. Melalui pemeriksaan radiologi, pemindaian rontgen dada akan memperlihatkan adanya bayangan infiltrat atau area padat di dalam paru-paru. Fenomena konsolidasi ini terjadi akibat akumulasi cairan eksudat dan sel-sel pertahanan tubuh di dalam alveolus sebagai bentuk perlawanan terhadap agen infeksi. Dampaknya, kapasitas ruang yang berfungsi untuk sirkulasi dan pertukaran oksigen menjadi sangat terbatas, yang pada akhirnya merusak fungsi ventilasi paru dan mengakibatkan sesak napas akut (Ekananda, 2022).

Reaksi peradangan pada pneumonia memicu hipersekresi sputum yang menyumbat saluran pernapasan, sehingga memunculkan masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif. Sebagai intervensi, penerapan latihan batuk efektif sangat berguna dalam memfasilitasi pengeluaran dahak. Guna mengoptimalkan tindakan ini, pasien dianjurkan untuk mengonsumsi air hangat terlebih dahulu yang berfungsi sebagai pengencer mukus (sekret), sehingga sumbatan pada jalan napas dapat dikeluarkan dengan lebih mudah ((Mutiyani T, Sumarni T, 2021).

Batuk pada dasarnya merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang berfungsi untuk membersihkan jalan napas dari akumulasi sekret maupun benda asing. Ketika terjadi penumpukan sekret di saluran pernapasan bagian bawah, sumbatan tersebut akan memperparah intensitas batuk, sehingga diperlukan intervensi batuk efektif sebagai solusi pengeluarannya. Latihan batuk efektif ini ditujukan bagi pasien yang mengalami gangguan kemampuan batuk guna membersihkan area laring, trakea, dan bronkiolus dari sumbatan mukus atau benda asing (Palupi R, 2023) Sejalan dengan hal tersebut, studi kasus berjudul *"Asuhan Keperawatan Pasien Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Banjarnegara"* membuktikan bahwa penerapan terapi latihan batuk efektif memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperbaiki kondisi pasien pneumonia (Taukhit, 2023).

Menurut penelitian berjudul “Penerapan Manajemen Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Sebagai Terapi Kepatenan Jalan Nafas Pada Pasien Dengan Penyakit Pneumonia Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS TK II

Pelamonia” menyatakan bahwa penerapan manajemen (seperti pemberian oksigenasi, terapi batuk efektif), bersihan jalan nafas efektif untuk melonggarkan jalan nafas kembali paten. Seseorang yang menderita penyakit pneumonia dapat dilakukan manajemen keperawatan seperti pemberian oksigen, terapi batuk efektif. Tindakan tersebut dapat membantu pasiendalam mempertahankan kepatenan jalan nafasnya, sehingga pasien mendapatkan kenyamanan dalam beraktifitas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Latihan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Pneumonia di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan Analisis Penerapan Latihan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Pneumonia di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan *Pneumonia*
- b. Menegakkan Diagnosa keperawatan keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan *Pneumonia*
- c. Merencanakan intervensi keperawatan keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan *Pneumonia*

- d. Melakukan implementasi keperawatan keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan *Pneumonia*
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan *Pneumonia*
- f. Melaksanakan analisis praktik klinik keperawatan terapi latihan batuk efektif pada anak pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan memberikan pengetahuan khususnya dibidang keperawatan anak dalam pencegahan anak dengan Pneumonia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan memberikan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Pneumonia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan profesi Ners.

b. Rumah Sakit

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan dan membantu pelayanan keperawatan.

c. Pasien Pneumonia/ Orang Tua

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit Pneumonia dan cara pengendaliannya selain menggunakan obat.

